



# warta mingguan

Jemaat Kristus Gembala & Kristus Ajaib



*Merespons  
Undangan Perjamuan  
Kerajaan Allah*

## **Editorial**

*Shalom,*

*Jika kita mendengar berita Firman Tuhan minggu lalu, kita tentu amat bersyukur. Selain penjelasan-penjelasan yang kita dapatkan (Anda dapat membacanya di Warta Mingguan hari ini) bagaimana kita seharusnya merespons undangan pesta Kerajaan Allah. Undangan yang sangat bergengsi, mulia dan indah itu ternyata ditolak oleh tamu-tamu undangan. Apa yang membuat kita bersyukur ialah terbukanya kesempatan bagi mereka yang timpang, buta dan cacat untuk mengikuti perjamuan tersebut.*



*“Berbahagiailah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah”, kata seorang dari tamu-tamu itu kepada Yesus. Kemudian Yesus menjelaskan bahwa tidak semua mengindahkan undangan itu. Mereka lebih mengutamakan hal-hal jasmani, lebih memilih kepentingan mereka sendiri daripada undangan yang membawa kebahagiaan itu. Mereka lebih menyukai kenikmatan dunia dan hal-hal yang mereka anggap menguntungkan diri sendiri daripada undangan itu. Alasan-alasan itu membuat tuan rumah sangat marah dan memerintahkan hambanya untuk mengundang siapa saja termasuk yang miskin, yang cacat, yang lumpuh maupun yang buta untuk menghadiri perjamuan itu. Lalu Yesus berkata, “Tidak ada seorang pun dari orang-orang yang telah diundang itu akan menikmati jamuan-Ku.”*

*Orang-orang cacat di dalam Perjanjian Lama tidak diperkenankan untuk mendekati ke Bait Suci ataupun untuk mempersembahkan kurban (Im. 21:18) namun kini diundang masuk ke perjamuan pesta! Mereka yang sebenarnya adalah umat pilihan Tuhan telah menolak undangan-Nya maka memungkinkan kita, umat berdosa, yang penuh cacat cela dapat masuk...! Yesus, terima kasih untuk kemurahan-Mu!*

*Sebenarnya, sebelum memasuki Pesta Kawin Anak Domba kelak, kita pun dapat mengalami suasana pesta itu setiap Minggu saat beribadah dan Firman dibacakan seperti sebuah nyanyian: Sejak jiwaku diselamatkan, pesta, ku berpesta, hatiku selalu dipuaskan, pesta dengan Tuhan... Ooooh, Pesta, ku berpesta, pesta dengan Tuhan, pesta, ku berpesta, dengan Firman-Nya... Pesta, ku berpesta, ... darah daging-Nya...!”*

*Bagi siapa pun yang telah mengerti makna undangan pesta Kerajaan Surga, jangan pernah menolaknya! Kebahagiaan dalam Perjamuan Kerajaan Allah jauh lebih indah dan mulia daripada semua pesta yang ada di dunia ini! (Red.)*

# ***MERESPONS***

## ***UNDANGAN PERJAMUAN***

### ***KERAJAAN ALLAH***

***Lukas 14:1-24***



Shalom,

Dalam kehidupan sehari-hari kita sering menerima undangan dari seseorang entah undangan untuk ulang tahun, syukuran, pernikahan dll. Adapun responsnya bermacam-macam, antara lain: bersukacita diundang karena merasa dianggap orang penting apalagi kalau si pengundang adalah orang terhormat; ada yang bingung mau datang atau tidak sebab tidak tahu mau memberi kado apa, pakaian apa yang dipakai dll.; ada pula yang *cuek* karena lebih sibuk dengan urusan bisnisnya dst.

Bagaimana dengan perasaan si pemberi undangan itu sendiri? Tentu dia sangat mengharapkan tamu yang diundang (keluarga dekat, kerabat, teman) bersedia dan menyempatkan waktu untuk datang ke pestanya.

Injil Matius lebih sering menggunakan istilah Kerajaan Surga; baik Kerajaan Allah maupun Kerajaan Surga memiliki makna sama.

Kalau seseorang mengundang tamu untuk hadir di pestanya, tentu dia sangat mengharapkan tamu undangan menghargai undangan tersebut. Namun apa reaksinya ketika tamu itu tidak menghargai undangannya kemudian tidak datang? Si pengundang tidak dapat berbuat apa-apa kecuali mengelus dada atau marah dan tersinggung mengapa tidak datang.

Bagaimana sikap dari tuan rumah di Lukas 14 ini ketika undangannya ditolak dengan banyak alasan (ay. 18-20)? Ia menjadi murka kemudian menyuruh orang-orang seadanya (miskin, cacat, buta, lumpuh) bahkan memaksa semua orang di jalan dan lintasan untuk datang ke pesta (ay. 21,23).

Perhatikan, bukankah Allah memberikan undangan panggilan bagi manusia berdosa untuk datang kepada-Nya agar beroleh keselamatan dari-Nya? Tentu panggilan-Nya tidak dalam bentuk paksaan secara fisik tetapi melalui Injil (*good tidings* = kabar baik). Jadi Injil merupakan undangan dari Allah bagi orang berdosa agar mereka percaya kepada Yesus. Injil merupakan perintah untuk datang kepada-Nya juga berita pengampunan dosa melalui pengurbanan Yesus sekaligus mengandung ancaman bagi mereka yang menolak dan desakan untuk percaya kepada Yesus agar beroleh keselamatan.

Apa respons kita kalau Pemilik Kerajaan Allah mengundang kita untuk hadir dalam pesta yang diadakan-Nya? Lukas 14:1-24 menuliskan adanya beberapa **sikap** yang harus diambil **untuk merespons undangan** dari-Nya, yakni:

- Harus **memahami** dan **mengalami Sabat** (ay. 1-6)

Pada suatu Sabat Yesus diundang oleh pemimpin orang Farisi makan di rumahnya. Undangan ini bersifat "khusus" dalam arti begitu Ia masuk, semua mata mengamati-Nya dengan saksama untuk mencari kesalahan yang akan diperbuat-Nya.

Hari Sabat menjadi pintu masuk orang-orang Farisi, ahli Taurat, imam kepala untuk menyalahkan Yesus dalam perjalanan pelayanan-Nya. Mengapa mereka selalu mencari kesalahan Yesus di hari Sabat? Sebab mereka mensakralkan hari Sabat sebagai salah satu hukum Taurat yang mana tidak boleh ada kegiatan apa pun dilakukan di hari itu. Mereka mengacu pada sejarah hari Sabat ketika Allah berhenti berkarya dalam penciptaan di hari ketujuh (Kej. 2:3; Kel. 20:10). Masalahnya, Yesus dan murid-murid-Nya sering melakukan kegiatan fisik di hari Sabat dan ini dianggap suatu pelanggaran bagi mereka padahal Sabat sesungguhnya yang dimaksud Yesus ialah perhentian di dalam Dia dan perjumpaan pribadi dengan-Nya untuk mengalami ketenangan/kedamaian dan kelegaan. Semua Sabat dalam Perjanjian Lama sudah digenapi oleh Yesus, Anak Manusia, yang adalah Tuhan atas hari Sabat (Mat. 12:8) dan wujud Sabat sesungguhnya ialah Kristus (Kol. 2:16-17). Itu sebabnya Yesus tidak begitu mementingkan Sabat/perhentian fisik seperti yang dilakukan oleh orang-orang Farisi dan ahli Taurat.

Saat ini Tuhan mengizinkan dunia mengalami pandemi COVID selama hampir 2 tahun dimulai dari penyebarannya dan kita mengalami "Sabat jasmani" karena berhenti beribadah *on site* dengan tidak datang ke gereja juga tidak lagi ada pelayanan padat seperti yang biasa dilakukan. Dengan lewatnya waktu akhirnya Tuhan melalui pemerintah memberikan izin beribadah kembali walau dengan prokes ketat. Tuhan menghendaki kita merespons undangan ibadah tatap muka untuk merasakan kembali suasana Kerajaan-Nya. Upayakan datang ke gereja bukan malah malas karena sudah terbiasa ibadah *online* di rumah oleh sebab kenyamanan menyangkut waktu, tenaga, uang!

Dalam perikop ini dikisahkan tentang orang sakit busung air yang berdiri di hadapan Yesus. Apa itu busung air? Penimbunan cairan di rongga perut akibat penyakit sirosis/kanker hati, jantung, gagal ginjal sehingga tampak perutnya membesar dan pasti tidak nyaman serta mengganggu penampilan.

Sebelum disembuhkan oleh-Nya, Yesus bertanya kepada ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi apakah diperbolehkan menyembuhkan orang pada hari Sabat. Setelah itu Ia menyembuhkan orang itu dan menyuruhnya pergi. Dapat dibayangkan betapa sukacita dan lega serta damainya orang yang bebas dari penderitaan busung air tersebut!

Jadi makna Sabat sesungguhnya ialah kita mengalami perhentian dalam damai sejahtera (Rm. 14:17). Sudahkah kita memahami arti Sabat dan mengalaminya? Apa tanda kita mengalami Sabat? **Hati** ada damai sejahtera, **sikap** dan penampilan kita tidak menjadi sandungan bagi orang lain juga Sabat dalam **perkataan** artinya berhenti mengatakan hal-hal negatif seperti reaksi orang-orang Farisi dan ahli Taurat yang bungkam tidak sanggup membantah Yesus (ay. 4). Jangan hati dan mulut mudah menghakimi orang lain tetapi keluarkan perkataan-perkataan membangun yang menjadi berkat!

- Hidup dalam **kerendahan hati** (ay. 7-11)

Melalui perumpamaan undangan pesta perkawinan, Yesus mengingatkan agar tamu undangan tidak gila/menuntut hormat (Gal. 5:26). Sebaliknya, kita harus rendah hati dan belajar menekan ego sendiri untuk tidak mempermalukan orang lain.

- **Memerhatikan kaum yang lemah** (ay. 12-14)

Yesus mengingatkan tuan rumah yang mengundang-Nya untuk mengundang orang-orang miskin, orang-orang cacat, orang-orang lumpuh dan buta. Dengan mengundang mereka yang tidak mempunyai apa-apa untuk membalas, tuan rumah itu berbahagia dan akan mendapat balasan pada hari kebangkitan orang-orang benar.

Aplikasi: kita ada semangat berbagi tanpa memandang bulu. Dengan memerhatikan mereka yang lemah, kita berbahagia dan Tuhan sendiri yang membalasnya pada hari kebangkitan bahkan saat ini kita mengalami kebahagiaan sebab lebih berbahagia memberi daripada menerima (Kis. 20:35).

- **Menghargai undangan** dan menggunakan **kesempatan** yang diberikan (ay. 15-24)

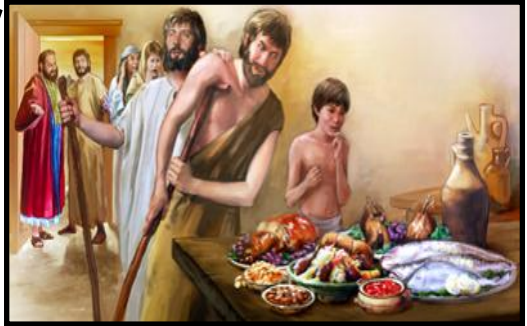
Ketika Yesus sedang berbicara tentang siapa yang diundang dalam perjamuan, tiba-tiba ada seorang tamu menyeletuk, "*Berbahagialah orang yang akan dijamu dalam Kerajaan Allah.*" Langsung Yesus merespons dengan memberikan perumpamaan tentang undangan perjamuan besar dan mengundang banyak orang tetapi semua yang diundang tidak hadir

# **MERESPONS**

## **UNDANGAN PERJAMUAN**

## **KERAJAAN ALLAH**

**Lukas 14:1-24**



Shalom,

Sungguh merupakan kebahagiaan melihat bangku-bangku terisi kembali dalam ibadah *on site* ini walau duduknya berjarak karena mengikuti prokes yang berlaku. Marilah kita tetap bersemangat menghadiri undangan untuk datang beribadah walau harus menghadapi kesulitan-kesulitan yang ada. Bagi jemaat yang tidak memenuhi kriteria untuk beribadah di gereja, percayalah Tuhan tetap hadir di mana pun Anda berada.

Bila kita dapat merespons undangan untuk beribadah baik *on line* maupun *on site*, ini merupakan salah satu rencana Allah untuk suatu saat nanti kita akan diundang dalam perjamuan Kerajaan-Nya. Kita harus mempunyai keyakinan dan kerinduan akan menikmati pesta kawin Anak Domba (Why. 10:9).

Pertanyaan: apakah kita siap dan bersedia hadir jika diundang Tuhan untuk mengalami kebahagiaan?

Bagaimana dengan kisah undangan perjamuan yang tertulis dalam Lukas 14:1-24? Dan bagaimana harus meresponsnya?

- Hadir sebagai orang yang **mendapatkan mukjizat** (ay. 1-6)

Saat itu Yesus diundang oleh salah seorang pemimpin orang-orang Farisi untuk makan di rumahnya dan semua yang hadir mengamati Dia dengan saksama (ay. 1-2). Ironis, mereka mengamati Yesus dengan tujuan mencari-cari kesalahan-Nya.

Di kesempatan lain, ketika Yesus menyembuhkan orang yang mati tangan kanannya juga pada hari Sabat, ahli-ahli Taurat dan orang-orang Farisi marah kepada-Nya dan berunding akan melakukan sesuatu terhadap-Nya (Luk. 6:6-9).

Siapa ahli-ahli Taurat ini? Mereka mempelajari hukum Taurat dan tekun membacanya tetapi meragukan Yesus sebagai Mesias. Mereka menghakimi Yesus telah melanggar hari Sabat karena menurut hukum Taurat tidak seorang pun boleh bekerja di hari Sabat padahal Yesus, Anak manusia, adalah Tuhan atas hari Sabat (ay. 5).

Di awal penciptaan, Allah menciptakan langit dan bumi juga manusia selama enam hari. Allah mengatakan semua yang diciptakan-Nya sangatlah baik dan pada hari ketujuh Ia memberkati serta menguduskan semua ciptaan-Nya lalu berhenti bekerja (Kej. 1:31; 2:2-3). Ia menciptakan hari Sabat agar manusia bersukacita dan bersyukur akan berkat ciptaan-Nya.

Aplikasi: hendaknya siswa STTIA yang mempelajari Firman Tuhan makin yakin bahwa Yesus adalah Allah Pencipta langit dan bumi juga Raja di atas segala raja. Jangan makin mempelajari Alkitab, makin menonjolkan filsafat manusia padahal Alkitab adalah hikmat Allah yang melampaui semua filsafat manusia dengan hikmat/pengetahuannya yang terbatas.

Kenyataannya karena dosa, banyak orang meragukan kebenaran Firman Tuhan juga hari Sabat mulai diselewengkan. Hari Sabat tidak lagi dipergunakan untuk beribadah tetapi dipakai sebagai hari istirahat untuk berlibur atau malah bekerja lembur karena enam hari dianggap tidak cukup untuk bekerja mencari uang.

Siapa yang disembuhkan oleh Yesus di hari Sabat itu? Orang sakit busung air – pembengkakan di bagian perut oleh sebab penyakit kanker atau gagal ginjal. Orang ini tiba-tiba datang berdiri di hadapan Yesus. Pasti ia beriman besar dan yakin Yesus mampu menyembuhkan penyakitnya. Beda dengan orang Farisi yang mengundang Yesus bukan untuk percaya tetapi menghakimi.

Aplikasi: hendaknya kita berani datang kepada Tuhan membawa “penyakit” masa lalu untuk disembuhkan oleh-Nya karena Ia tahu semua masalah kita. Posisikan diri sebagai “orang sakit” yang mau menerima mukjizat bukan seperti orang Farisi yang menghakimi. Jangan Firman Tuhan yang didengar malah dipakai untuk menghakimi istri, anak dan orang lain. Sebaliknya, kita membutuhkan Firman Tuhan untuk menolong kita lebih dahulu diubah kemudian melalui kesaksian hidup kita, orang tertarik untuk datang kepada Yesus.

- Hadir sebagai orang yang **rendah hati** (ay. 7-11)

Ketika melihat tamu-tamu yang datang berusaha menduduki tempat yang terhormat, Yesus memberi nasihat agar bersikap rendah hati. Mereka berebut tempat kehormatan untuk gengsi dan dilihat orang siapa mereka.

Introspeksi: apa motivasi kita duduk di tempat terhormat dan di depan ketika mendapat undangan pesta rohani KKR, seminar dll.? Apakah untuk pamer kekayaan, menjadi donatur paling banyak dsb.? Seberapa dekat kita mengenal tuan rumahnya? Hendaknya kita mencontoh teladan Yesus, Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja yang begitu rendah hati bahkan mengosongkan diri untuk rela mati di kayu salib demi keselamatan manusia berdosa (Flp. 2:1-9). Buanglah semua kesombongan dan belajarlah rendah hati seperti Yesus sebab Ia menentang orang congkak tetapi mengasihi orang yang rendah hati untuk ditinggikan pada waktunya (1 Ptr. 5:5<sup>b</sup>,6) serta memahkotai dengan keselamatan (Mzm. 149:4)! Umumnya orang yang memiliki sesuatu (kepandaian, kekayaan, kemam-

---

*Sambungan dari hal 5: "Merespons..."*

dengan mengemukakan banyak alasan (baru membeli ladang, baru membeli lembu, baru kawin). Tentu undangan tidak disebarkan dengan mendadak tetapi sudah ada pemberitahuan jauh-jauh hari sebelumnya agar tamu yang diundang "save the date". Menjelang pesta, undangan disebarkan untuk konfirmasi kedatangannya namun ternyata para undangan menolak untuk hadir. Kemudian diundanglah kelompok orang miskin, orang cacat, orang buta, orang lumpuh bahkan orang-orang di jalan dan lintasan dipaksa ikut masuk dalam perjamuan itu.

Kesimpulan, ternyata bukan hanya orang yang sibuk kerja atau ada urusan yang menolak hadir tetapi orang-orang di dalam kelemahan, kekurangan dan keterbatasan juga bisa menolak undangan perjamuan Tuhan. Perhatikan, Tuhan tidak mau orang lemah memanfaatkan kelemahannya untuk menolak undangan-Nya. Kalau mereka menyalahgunakan kesempatan itu, orang lain akan mengisi dan menggantikan tempat mereka untuk menikmati jamuan-Nya. Dan konsekuensi orang yang menolak undangan-Nya ialah mereka tidak akan dapat masuk dalam Kerajaan Allah.

Aplikasi: hendaknya kita tidak menolak undangan Tuhan masuk dalam Kerajaan-Nya dengan alasan apa pun – kesibukan bisnis, urusan pribadi, kekurangan dan kelemahan dst. – agar satu kali kelak kita tidak ditolak masuk dalam perjamuan kawin Anak Domba untuk menjadi Mempelai Perempuan-Nya (Why. 19:9).

Marilah kita merespons undangan perjamuan Kerajaan Allah dengan menerima Injil keselamatan untuk menikmati Sabat/perhentian dalam damai sejahtera dan satu kali kelak menikmati perjamuan besar perkawinan anak Domba serta tinggal bersama Pengantin Pria Surga dalam Kerajaan-Nya selamanya. Amin.

---

*Sambungan dari hal 7: "Merespons..."*

puan, kedudukan) cenderung untuk tinggi hati; untuk itu sadarlah dan akui bahwa semua yang dimiliki merupakan anugerah Tuhan semata! Satu kali kelak di Yerusalem baru, kita hanya membawa keselamatan yang diperoleh dari kurban Kristus bukan harta benda yang kita miliki. Biarlah berkat jasmani yang kita miliki saat ini kita gunakan untuk kemuliaan Tuhan.

Tahukah perempuan Siro-Fenisia begitu direndahkan oleh Yesus dan diposisikan seperti anjing ketika dia memohon supaya anak perempuannya yang kerasukan setan ditolong? Apa responsnya? Perempuan Kanaan ini (bangsa kafir) tidak marah walau dianggap seperti anjing untuk mendapatkan remah-remah yang dijatuhkan dari meja. Oleh karena imannya, anak perempuannya sembuh (Mrk. 7:25-30).



Aplikasi: marilah kita mendengar Firman Tuhan, roti kehidupan (Yoh. 6:35), dengan rendah hati untuk bekal kehidupan karena kita tidak tahu kapan Tuhan memanggil kita. Hendaknya hati dipenuhi Firman Tuhan dan iman kita bertumbuh untuk bebas dari ancaman roh setan.

- Hadir sebagai orang yang **menghargai undangan** (ay. 12-14)

Yesus mengajar kita kalau berbuat sesuatu, janganlah ada pamrih minta balasan. Jujur, ketika kita mengundang orang penting, timbullah rasa bangga dan gengsi dalam hati. Misal: se usai mengundang walikota, kita *update* status foto bersama walikota karena bangga punya kenalan orang penting.

Yesus juga mengajar kita untuk menghargai orang-orang yang miskin, yang cacat, yang lumpuh, yang buta dan mengundang mereka karena orang-orang ini tidak mempunyai kemampuan untuk membalasnya. Bukankah kita adalah orang lumpuh, buta, miskin dan cacat karena dosa namun beroleh kemurahan kesembuhan dari Tuhan? Bila kita mengerti posisi kita, kita akan menghargai undangan Tuhan dan tidak mudah merendahkan orang lain seperti dilakukan oleh orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat yang merendahkan pemungut cukai sebagai orang berdosa (Luk. 5:30-32).

Yesus berani mengambil risiko untuk datang kepada orang-orang berdosa termasuk kita dengan tujuan kita bertobat dan diselamatkan oleh-Nya. Kalau kita mengalami jamahan keselamatan dari-Nya, kita akan menghargai undangan-Nya dan tidak cepat melecehkan orang lain dan menganggapnya berdosa.

- Mengetahui **siapa kita** ini (ay. 15-24)

Dikisahkan adanya perjamuan besar dan undangan untuk banyak orang. Menjelang perjamuan dimulai, orang yang mengadakan pesta menyuruh hambanya mengingatkan tamu-tamu undangan untuk datang. Namun apa respons mereka? Semua tamu undangan menolak dengan alasan yang dibuat-buat seperti: melihat ladang yang sudah dibeli. Logikanya, sebelum membeli ladang, pembeli melihat kondisinya lebih dahulu. Demikian pula dengan lembu, dicoba lebih dahulu baru dibeli bukan setelah dibeli baru dicoba.

Introspeksi: apa yang menjadi skala prioritas kita? Apakah kita menghargai undangan Tuhan atau lebih mementingkan ladang (harta), lembu (pekerjaan), baru menikah (keluarga)? Saat ini kita sedang menantikan undangan pesta kawin Anak Domba (Why. 19:79) dan tidak ada seorang pun tahu, Anak pun tidak kecuali Bapa sendiri (Mat. 24:36). Jangan salah mengambil prioritas!

Bicara mengenai prioritas, ahli Taurat pernah mencoba Yesus dengan pertanyaan apa yang harus diperbuat untuk beroleh hidup kekal. Yesus bertanya apa yang tertulis dalam hukum Taurat dan dijawabnya, "*Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu dan dengan segenap akal budimu, dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.*" (Luk. 10:25-28)

Jelas mengasihi Tuhan dan mengasihi sesama merupakan prioritas yang terutama bukan yang pertama sebab nanti ada yang kedua. Jadi dalam mencari nafkah dan peduli terhadap

keluarga, kita tetap melibatkan dan mengutamakan Tuhan. Contoh: kita tidak dapat beribadah dengan alasan menjaga rumah karena takut kemalingan atau harus menjaga anak. Ini alasan yang tidak tepat.

Jangan meremehkan ibadah sebab kedatangan Tuhan akan tiba seperti pencuri. Dalam masa penantian ini kita harus berusaha hidup saleh dan suci (2 Ptr. 3:9-14). Jujur, selama masa pandemi ini kita mengalami kesulitan beribadah. Namun dengan kecanggihan teknologi kita dapat beribadah secara *on line*. Memang gembala-penatua tidak dapat memonitor langsung apakah jemaat serius beribadah di rumah masing-masing. Ini saatnya ibadah menjadi urusan pribadi tidak lagi bisa ikut-ikutan.

Karena undangan perjamuan ditolak akhirnya yang datang adalah orang-orang yang di jalan-jalan dan lintasan (Luk. 14:23). Sesungguhnya kita adalah orang-orang yang tidak layak tetapi mendapat kemurahan mendengarkan Firman Tuhan bahkan dijanjikan suatu saat akan bersama Dia oleh karena kurban Kristus. Untuk itu kita harus menjaga kekusutan perbuatan-perbuatan kita.

Marilah kita merespons undangan Tuhan untuk masuk dalam Kerajaan-Nya. Hargai undangan-Nya dan datanglah dengan sikap rendah hati, bersedia menerima mukjizat kesembuhan rohani dan kenali diri sebagai orang yang tidak layak diundang tetapi beroleh kemurahan untuk menikmati undangan-Nya bahkan kelak tinggal bersama Dia selamanya di dalam kerajaan-Nya. Amin.

*Being part of the Kingdom of God will affect the way we live our lives*  
*Menjadi bagian dari Kerajaan Allah akan memengaruhi cara kita menjalani hidup*

Penerimaan Persembahan Untuk Operasional STTIA dr. tgl. 10 - 16 November 2021			
Dibukukan	Keterangan	Jumlah (Rp)	
12-Nov	Dosen STTIA NN via BRI tgl. 12 November 2021 (T.T. 205)	750,000	
<b>Orang Tua Asuh</b>			
16-Nov	Donatur NN untuk 2 Mhs Sem. 3 & 4 via BRI tgl. 16 November 2021 (T.T. 057-OA)	13,400,000	
INFORMASI OPERASIONAL STTIA			
KETERANGAN	DEBET	KREDIT	SALDO
SALDO PER 31 Oktober 2021			Rp 6,022,218
ANGGARAN BIAYA OPERASIONAL NOVEMBER 2021		Rp 203,712,000	
PENERIMAAN PER 16 NOVEMBER 2021	Rp 69,538,400		
DANA YANG MASIH DIBUTUHKAN UNTUK BULAN NOV'21 PER TGL 16 NOV'20			<b>-Rp 128,151,382</b>
<i>Terima kasih untuk persembahan yang diberikan bagi STTIA</i>			
<i>Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap persembahan Bapak/Ibu</i>			
<b>Rekening STTIA: BRI A/C: 0328.01.000468.30.3, a.n. S.Teologi Tabernakel Indonesia (STTIA)</b>			

**JADWAL IBADAH GKGA**  
**Youtube Channel : GPT Kristus Gembala Surabaya**  
**22 - 28 NOVEMBER 2021**

Bulan	Hari, Tgl.	Acara	Waktu (WIB)
<b>N O V E M B E R</b>	Senin, 22	Kegiatan Misi Penginjilan Online	18.30
	Selasa, 23	Ibadah Doa dan Penyembahan Pembicara : Pdm. Jusuf Wibisono	18.00
	Rabu, 24	Tidak Ada Ibadah Lansia	-
	Kamis, 25	Ibadah Kaum Wanita Terakhir Tahun 2021 Pembicara : Ibu Ester Budiono	09.00
		Ibadah Cell Group Online Surabaya dan sekitarnya di masing - masing wilayah	Sesuai keepakatan
	Jumat, 26	Ibadah Pendalaman Alkitab Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	18.00
	Sabtu, 27	Ibadah Kaum Muda - Remaja Pembicara : Pdp. Eko Wahyudiono	17.30
	Minggu, 28	Ibadah online Sekolah Minggu GKGA	07.30
		Ibadah Umum di Lemah Putro Pembicara : Pdt. Paulus Budiono	08.30
		Ibadah Umum di Johor Pembicara : Pdm. Besar Hartono	08.30
Ibadah online internal Sekolah Minggu masing-masing		Sesuai keepakatan	
<b>Catatan :</b>			
*	Ibadah Umum (Minggu Raya) New Normal dengan menerapkan Protokol Kesehatan sudah mulai dilaksanakan. Jemaat yang rindu untuk mengikuti wajib mendaftar terlebih dahulu sesuai persyaratan yang ditentukan (kuota terbatas). Apabila terdapat pertanyaan seputar Jadwal Ibadah atau pelaksanaan Ibadah New Normal, dapat menghubungi <b>Call Centre GKGA : 082139952002</b>		
*	Untuk Kegiatan Misi Penginjilan dapat menghubungi Bp. Dany Anggono : <b>08123088991</b>		



**ALKITAB**  
setiap hari

HARI/TANGGAL	BACAAN	HARI/TANGGAL	BACAAN
Minggu 21 Nov'21	Yehezkiel 16 - 17; Yakobus 3	Minggu 28 Nov'21	Yehezkiel 33 - 34; 1 Petrus 5
Senin 22 Nov'21	Yehezkiel 18 - 19; Yakobus 4	Senin 29 Nov'21	Yehezkiel 35 - 36; 2 Petrus 1
Selasa 23 Nov'21	Yehezkiel 20 - 21; Yakobus 5	Selasa 30 Nov'21	Yehezkiel 37 - 39; 2 Petrus 2
Rabu 24 Nov'21	Yehezkiel 22 - 23; 1 Petrus 1	Rabu 1 Des'21	Yehezkiel 40 - 41; 2 Petrus 3
Kamis 25 Nov'21	Yehezkiel 24 - 26; 1 Petrus 2	Kamis 2 Des'21	Yehezkiel 42 - 44; 1 Yohanes 1
Jumat 26 Nov'21	Yehezkiel 27 - 29; 1 Petrus 3	Jumat 3 Des'21	Yehezkiel 45 - 46; 1 Yohanes 2
Sabtu 27 Nov'21	Yehezkiel 30 - 32; 1 Petrus 4	Sabtu 4 Des'21	Yehezkiel 47 - 48; 1 Yohanes 3

# Jadwal Ibadah Khusus di Akhir Tahun 2021

GPT Kristus Gembala – Kristus Ajaib

NOV

25

Ibadah Wanita Terakhir Tahun 2021  
Live Streaming, pk. 09:00

DES

05

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30  
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Natal Persekutuan Sekolah Minggu  
Live Streaming, pk. 16:30

Ibadah Pendalaman Alkitab Terakhir Thn. 2021  
Live Streaming, pk. 18:00

Ibadah Natal Kaum Muda, pk. 16:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30  
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30  
Ibadah Sekolah Minggu GKGA, Online, pk. 07:30

Ibadah Natal Internal Sekolah Minggu Surabaya Utara  
Online Zoom, pk. 16:00

Ibadah Doa Puasa Terakhir Thn. 2021  
Online, pk. 18:00

Ibadah Natal Lansia  
Online Zoom, pk. 09:00

Ibadah Natal Komsel GKA  
Online Zoom, pk. 18:00

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30  
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Natal Internal Sekolah Minggu Lemah Putro  
Online, pk. 16:30

Ibadah Natal Persekutuan GKGA  
di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 18:00

Ibadah Sekolah Minggu GKGA  
Online, pk. 07:30

Ibadah Persekutuan Tutup Buka Tahun 2021  
di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 18:00

JAN

09

Ibadah Umum di Johor pk. 08:30  
Ibadah Umum di Lemah Putro & Live Streaming, pk. 08:30

Ibadah Internal Sekolah Minggu  
Online, pk. 16:30

**Catatan :**

- Kegiatan Komsel disesuaikan dengan wilayah masing – masing
- Tanggal : 2, 8, 9, 17, 18, 21, 22, 23, 24, 28, 29, 30 Desember 2021 dan 2, 4, 7 Januari 2022 TIDAK ADA KEGIATAN IBADAH.
- Di luar tanggal yang tercantum di atas, hari dan jam ibadah berjalan seperti biasa